

# Fasilitas Perawatan Anjing Ras di Surabaya

Kevin Setiabudi dan Kuncoro Santoso  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 kevinsetiabudi98@gmail.com; kuncoro@petra.ac.id



## ABSTRAK

Anjing merupakan salah satu hewan yang cukup digemari oleh manusia. Tapi sayangnya, tidak sedikit juga orang-orang yang tega untuk membuang, menyakiti, bahkan membunuh anjing. Menanggapi masalah tersebut, maka tujuan dari rancangan ini adalah untuk menampung, merawat, dan sebagai wadah bagi anjing untuk bisa berinteraksi dan beraktivitas guna menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Dengan tujuan tersebut, tentu ada tantangan lain dimana beberapa perilaku umum anjing seperti menggonggong, menggali, menggigit, dan merusak barang cukup mengganggu bagi manusia yang ada di sekitarnya. Menanggapi hal ini, solusi yang bisa diberikan adalah dengan menyediakan sebuah area yang cukup untuk mengakomodasi aktivitas anjing dengan tujuan agar mereka bisa berinteraksi dan beraktivitas, sekaligus juga dengan harapan bisa mengurangi perilaku-perilaku negatif tadi. Sehingga fasilitas ini akhirnya bisa menjadi sebuah rumah bagi anjing-anjing yang terlantar diluar sana, sekaligus menjadi sebuah wadah untuk mengakomodasi kebutuhan anjing guna menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

Kata Kunci: Anjing, Beraktivitas, Berinteraksi, Menampung, dan Merawat.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu hewan yang digemari oleh manusia. Selama bertahun-tahun anjing dipilih oleh manusia sebagai hewan peliharaannya, ada yang dipilih untuk melakukan tugas tertentu, berburu hewan, menjaga rumah, untuk kontes kecantikan, maupun sebagai teman hidup

Meskipun banyak yang menyukai anjing, tidak sedikit juga orang-orang yang tega melukai anjing, membuang anjing mereka, bahkan membunuhnya. Melansir dari *The Human Society* dan *American Society for the Prevention of Cruelty to Animals*, jutaan anjing dibuang dan dibunuh setiap tahunnya karena pemilik sebelumnya tidak peduli dan tega membuang anjing mereka (Yudha, 2019).

Selain itu, kita sebagai pemilik anjing tentu harus bisa menjaga kesehatan anjing kita baik itu secara fisik maupun secara mental. Horwitz, Ciribassi, dan Dale (2014) mengatakan bahwa:

*Dog needs both mental stimulation and physical. Mental stimulation can be provided in many ways. For example, social*

*interactions with people or animals require mental energy; these can be low-key interactions, such as walking together, meeting new individuals, play, or training. Investigating an environment also requires mental and sometimes physical energy. (p.184)*



Gambar 1.1. Anjing bermain.

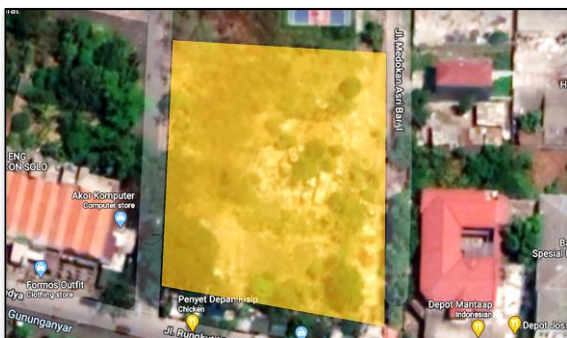
### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu menampung anjing-anjing yang terlantar di area Surabaya sekaligus sebagai fasilitas yang mampu mengakomodasi kebutuhan anjing untuk beraktivitas dan berinteraksi tapi di sisi lain tetap menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi anjing maupun manusia.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menampung anjing-anjing yang terlantar sekaligus menjadi sebuah wadah yang mampu mengakomodasi aktivitas dan kebutuhan anjing guna menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

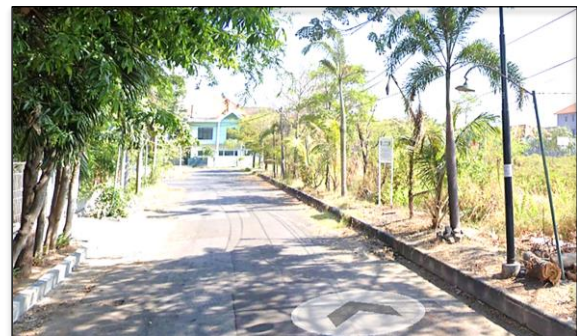
### 1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Medokan Asri Barat, Kec. Rungkut, Surabaya dan merupakan lahan kosong dengan fungsi lahan sebagai sarana

pelayanan umum. Luas tapak sendiri adalah sekitar 3.200m<sup>2</sup>. Di sekitar tapak terdapat area permukiman, area perdagangan berupa toko-toko kecil, dan Universitas Pembangunan Nasional. Adapun peraturan tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

### Peraturan Tapak

Nama jalan	: Jl. Medokan Asri Barat
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 3.200m <sup>2</sup>
Tata guna lahan	: Sarana pelayanan umum
KDB maksimum	: 60%
KLB	: 1,8 poin
KTB	: 65%
KDH	: 10%
GSB depan	: 3m
GSB samping	: 3m
GSB belakang	: 3m
Tinggi bangunan	: 15m

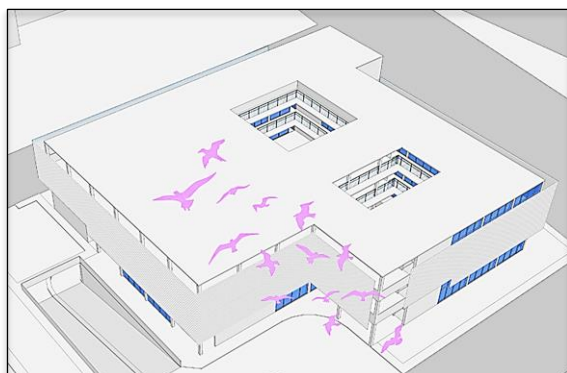
## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program Ruang

Fasilitas ini dibagi menjadi 5 area utama yaitu:

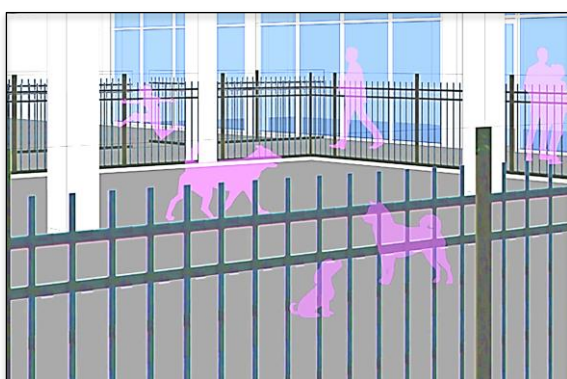
- Area untuk anjing yang terdiri dari taman, ruang grooming, area penampungan, ruang medical checkup, ruang pelatihan anjing, dan ruang pemulihan anjing

- Area komersial yang terdiri dari petshop dan cafe
- Area parkir yang terdiri dari parkir mobil dan parkir motor
- Area servis yang terdiri dari ruang ganti dan loker, toilet pegawai, toilet pengunjung, janitor, gudang, loading dock, dan ruang utilitas
- Area kantor yang terdiri dari kantor dan cafe untuk kantor



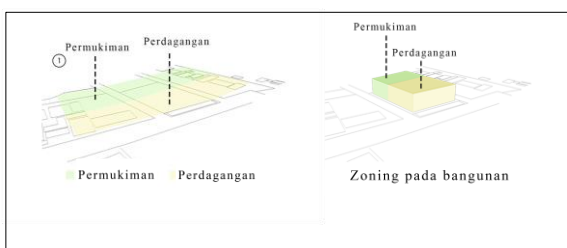
Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Area taman untuk anjing merupakan area outdoor dan semi outdoor. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami sekaligus juga memberikan kesan luas dan terbuka agar anjing-anjing yang berada di area taman tidak merasa seperti sedang dikurung.



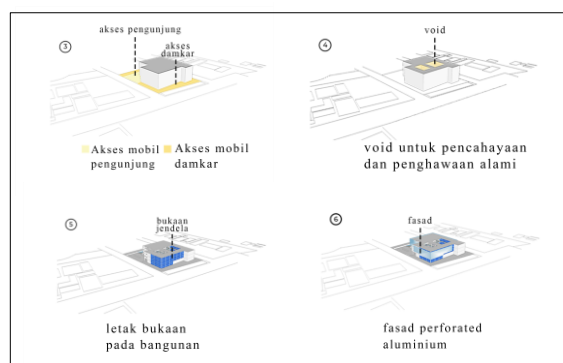
Gambar 2. 2. Perspektif taman anjing

### 2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak 1

Di sekitar tapak terdapat area permukiman (yang berada di bagian utara tapak) dan area perdagangan (di bagian selatan tapak). Untuk menanggapi hal ini, maka bentuk dan zoning ruang pada fasilitas ini disesuaikan dengan kedua area tadi dimana sisi tapak yang menghadap ke area permukiman akan diletakan ruang-ruang komersial yang cenderung lebih tenang, sedangkan sisi tapak yang menghadap ke area perdagangan akan diletakan ruang-ruang yang akan dimanfaatkan oleh anjing seperti taman dan ruang penampungan.



Gambar 2. 4. Transformasi bentuk

Bentukan pada bangunan disesuaikan lagi dengan akses masuk untuk mobil pengunjung dan akses untuk jalur pemadam kebakaran. Lalu diberi void pada bagian tengah bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Lantai dasar pada bagian void ini juga dibuat sebagai area taman.

Lalu diberi bukaan berupa jendela pada setiap sisi bangunan tujuannya adalah agar bisa memberikan pencahayaan alami di tiap ruangan pada fasilitas ini, khususnya area penampungan anjing. Dan yang terakhir adalah memberikan fasad dengan material perforated aluminium panel. Tujuannya adalah mengurangi intensitas cahaya yang masuk agar tidak terlalu terik di dalam ruangan, namun cahaya masih bisa masuk karena menggunakan material perforated.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan perilaku dengan memfokuskan pada beberapa perilaku umum yang ditemukan pada anjing yaitu:

- Menggonggong
- Menggali
- Menggigit
- Merusak barang (cenderung ditemui pada anjing yang berusia muda)



Gambar 2.5. Perilaku umum anjing

Sayangnya perilaku-perilaku tersebut cukup mengganggu bagi kenyamanan manusia. Dan hal ini bisa diatasi salah satunya dengan cara mengalihkan perhatian/energi mereka untuk dihabiskan dengan melakukan aktivitas yang lain.

Jadi jika anjing kita mulai menggali, kita bisa mengalihkan perhatian/energi mereka dengan hal lain seperti memberi mereka tulang untuk digigit. Sehingga energi mereka akan habis untuk menggigit-gigit tulang, bukan menggali lagi.

#### 2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

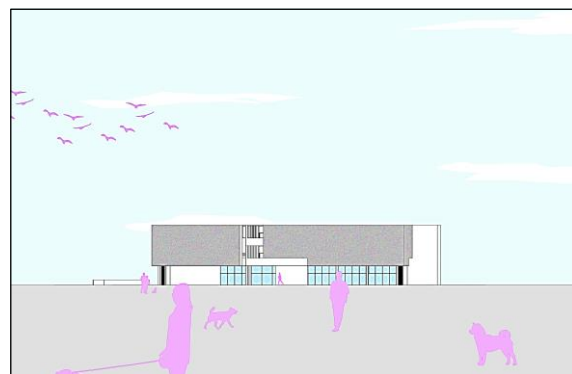


Gambar 2. 6. Site plan

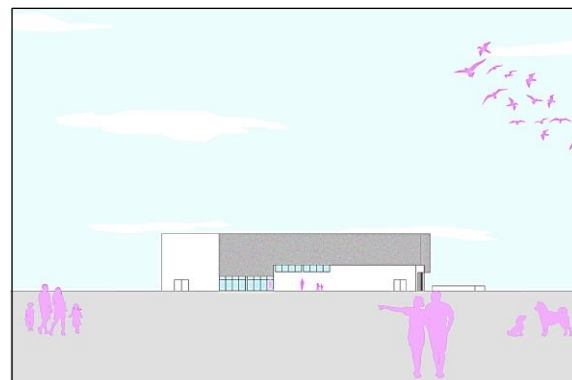
Tapak terletak di antara dua jalan yaitu Jl. Medokan Asri Barat dan Jl. Medokan Asri Barat 1. Hal ini merupakan sebuah nilai tambah pada tapak ini karena dengan begini, jalur/akses untuk kendaraan umum dan kendaraan untuk pegawai/servis bisa dibedakan.

Bagi pengunjung yang menggunakan mobil, bisa mengakses tapak ini melalui Jl. Medokan

Asri Barat yang berada di sebelah barat tapak. Sedangkan untuk pengunjung/pegawai yang menggunakan motor bisa mengakses tapak ini melalui Jl. Medokan Asri Barat 1 yang berada di sebelah timur tapak. Begitu juga untuk mobil loading dock dan mobil search & rescue untuk anjing bisa mengakses tapak melalui Jl. Medokan Asri Barat 1 yang berada di sebelah timur tapak.



Gambar 2.7. Tampak depan



Gambar 2. 8. Tampak belakang

Tampak depan pada bangunan ini menghadap ke arah barat tapak karena tapak ini hanya bisa diakses melalui Jl. Medokan Asri Barat, sedangkan Jl. Medokan Asri Barat 1 ditutup secara permanen dari jalan utama. Sehingga untuk mengaksesnya harus masuk dan memutar tapak (seperti pada gambar 2.6.).

Karena akses utama adalah dari sisi barat tapak, maka letak lobby dan drop off juga dari sisi barat. Dari lobby dan drop off, orang-orang langsung dihadapkan dengan café yang berada di bagian depan, tujuannya adalah untuk menarik perhatian orang-orang. Dari drop off juga orang-orang bisa menuju ke petshop, area grooming, taman, ke lantai selanjutnya, dan ke ruangan lain sesuai dengan kebutuhan.

Fasilitas ini juga menggunakan penghawaan alami di bagian koridor-koridornya, dan menggunakan AC di ruangan-ruangan tertutup

seperti kantor, café, ruang penampungan, dan ruang medical checkup. Karena menggunakan penghawaan alami pada bagian koridor, maka dinding pembatas di setiap koridor hanya berupa railing. Hal ini menyebabkan koridor tampak tidak tertutup dan sejuk. Kesejukan di dalam bangunan juga didapatkan melalui void yang berada di bagian tengah, sehingga udara-udara panas di dalam bangunan ini bisa terangkat dan keluar melalui void tersebut.

**3. Pendalaman Desain**

Pendalaman yang diambil adalah pendalaman fasad. Hal ini berkaitan dengan pendekatan perilaku anjing dimana salah satu cara untuk membuat anjing merasa nyaman adalah dengan menjaga suhu ruangan tetap optimal, dan suhu ruangan yang optimal bagi kenyamanan anjing adalah 29,4°C (Leduc, 2013).

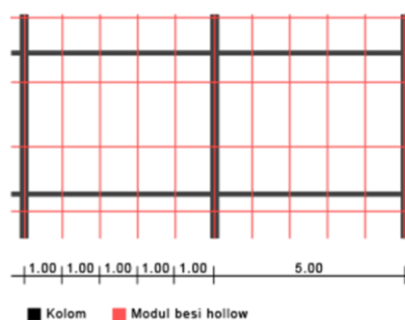
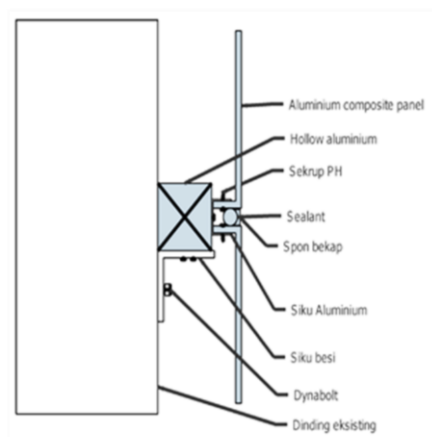
Karena bangunan ini memiliki bukaan berupa jendela di tiap sisinya, maka cahaya matahari tidak hanya memberikan pencahayaan alami di dalam ruangan, tapi juga berpotensi membuat ruangan semakin panas dan terpapar langsung oleh sinar yang terik. Maka dari itu pemberian fasad dengan material perforated aluminium panel berfungsi sebagai shading yang akan memberikan peneduhan di dalam ruangan, tapi disisi lain juga tetap membiarkan cahaya matahari masuk (tapi tidak terlalu terik) sehingga ruangan tetap mendapatkan cahaya alami dengan baik.



Gambar 3.1. Fasad pada bangunan

Untuk fasad bangunan ini sendiri menggunakan material perforated aluminium panel dan disambungkan dengan kerangka bermaterial besi hollow dengan dimensi sbegai berikut:

- Dimensi aluminium : 1000 x 1000 x 1mm
- Dimensi besi hollow : 30 x 30 x 2mm
- Panjang besi hollow : 6m



Gambar 3.2. Detail fasad

**3.1. Detail Lantai**

Fasilitas ini memiliki dua detail lantai, yaitu lantai rumput sintetis yang digunakan pada area taman dan lantai anti-slip yang digunakan pada ruang grooming.

**3.1.1. Lantai Rumput Sintetis**

Rumput sintetis digunakan pada taman. Material rumput sintetis lebih dipilih daripada rumput asli karena lebih mudah dalam perawatannya dan tidak mudah rusak jika sering dilalui oleh anjing maupun manusia. Apalagi jika mengingat bahwa salah satu perilaku negatif dari anjing adalah menggali, maka akan cukup merepotkan jika menggunakan rumput asli.



Gambar 3.3. Detail rumput sintetis

### 3.1.2. Detail Lantai Anti-Slip

Lantai anti-slip sebenarnya merupakan lantai epoxy yang diberi finishing tambahan berupa agregat anti-slip. Agregat anti-slip sendiri terdiri dari:

- Kuarsa berwarna
- Pasir silika
- Aluminium oksida
- Media plastic
- Polypropylene spheres
- Glass spheres
- Kulit kenari



Gambar 3.4. Lantai anti-slip.

Lantai ini digunakan pada ruangan grooming karena ruang grooming harus memiliki permukaan lantai yang tidak licin agar tidak membahayakan anjing maupun manusia yang ada di dalamnya (Leduc, 2013).

## 4. Sistem Struktur

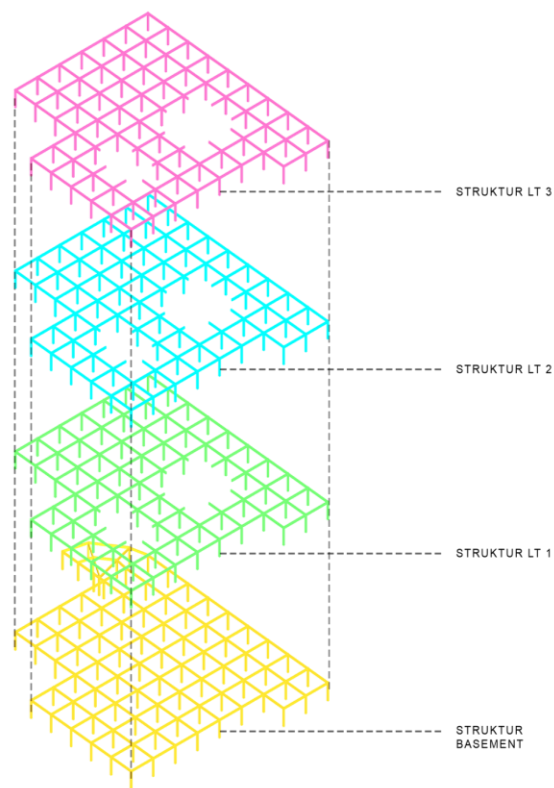
Sistem struktur pada Fasilitas Perawatan Anjing Ras di Surabaya ini menggunakan system struktur sederhana dengan material beton dan konstruksi kolom balok. Adapun untuk bentang dan dimensi dari kolom balok pada bangunan ini adalah sebagai berikut:

- Bentang : 5m
- Kolom : 31 x 31 cm
- Balok : 42 x 21 cm
- Plat lantai : 12 cm

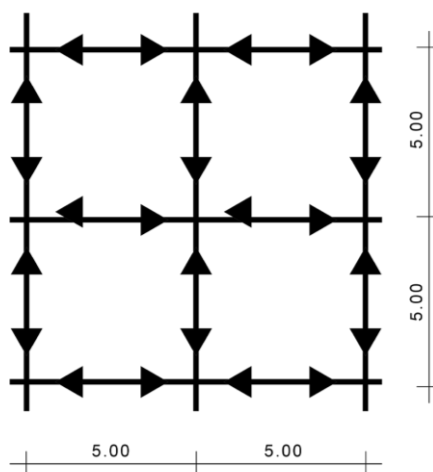
Adapun untuk beban pada balok disalurkan secara sama rata menuju kolom yang berada di sebelah kiri dan kanannya.

Modul ruang dan modul basement pada bangunan ini juga menyesuaikan dengan modul kolomnya sehingga ruangan-ruangan yang terjadi tidak memiliki banyak kolom yang

mengganggu. Dan karena modul parkir pada basement menyesuaikan dengan modul kolom, maka parkir mobil pada bangunan ini cukup efektif dan bisa menampung 47 mobil.



Gambar 4.1. Isometri struktur



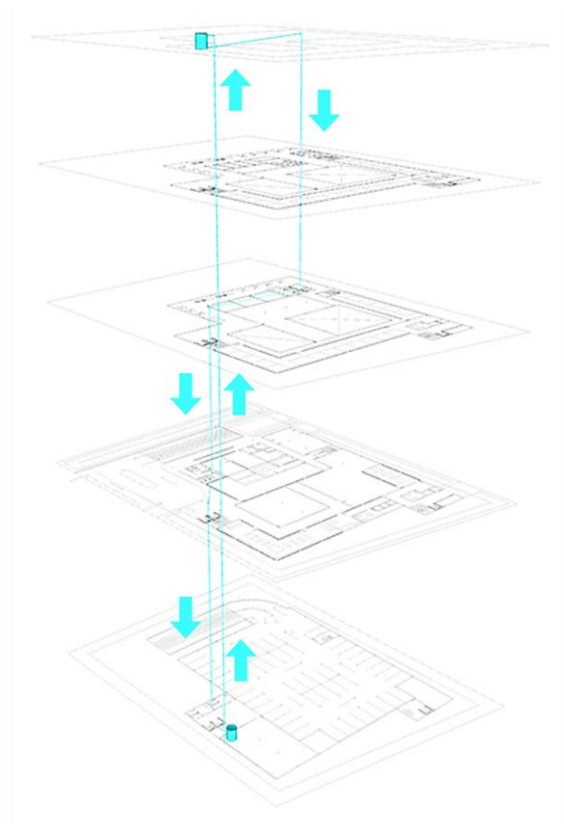
Gambar 4.2. Pendistribusian beban pada balok

## 5. Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang diutamakan pada bangunan ini ada tiga yaitu utilitas air bersih, utilitas air kotor dan kotoran, dan utilitas sampah.

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

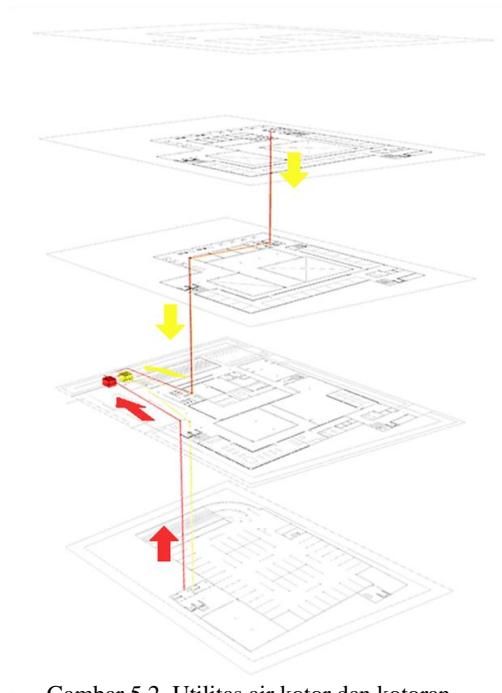
Utilitas air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem down feed dimana air di tiap toilet disalurkan menggunakan bantuan gravitasi. Air dari PDAM disalurkan menuju tandon di basement. Dari tandon ini langsung disalurkan lagi menuju tandon di rooftop dengan bantuan pompa. Barulah dari tandon di rooftop didistribusikan ke tiap ruangan sesuai kebutuhan. Untuk kapasitas tiap tandon adalah 5.000 liter, bangunan ini memiliki 2 tandon jadi kapasitas total adalah 10.000 liter. Untuk skema utilitas air bersih bisa dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1. Utilitas air bersih.

5.2. Utilitas Air Kotor dan Kotoran

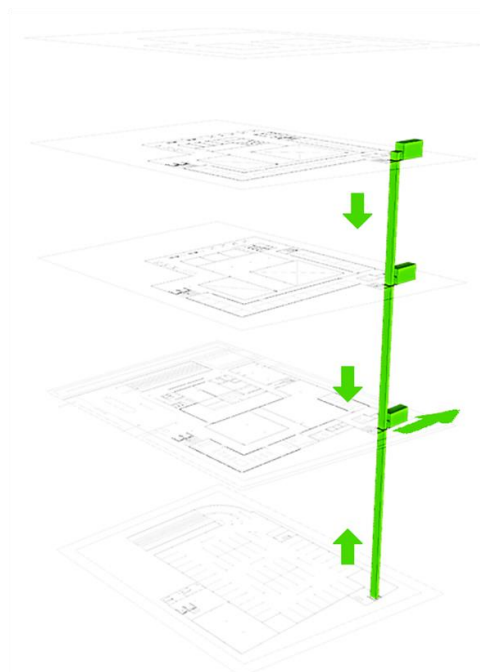
Untuk utilitas air kotor, bangunan ini menyalurkan semua air kotor baik itu dari toilet maupun dari ruangan lain menuju sumur resapan. Sedangkan untuk kotoran, seluruh kotoran dari toilet yang ada di bangunan ini langsung disalurkan menuju septic tank untuk di proses terlebih dahulu, baru kemudian dibuang menuju sumur resapan. Dari sumur resapan ini barulah akhirnya seluruh air kotor dan hasil proses dari kotoran tadi dibuang ke saluran kota.



Gambar 5.2. Utilitas air kotor dan kotoran.

5.3. Utilitas Sampah

Fasilitas Perawatan Anjing Ras di Surabaya ini memiliki utilitas khusus untuk sampah. Bangunan ini memiliki ruangan khusus di setiap lantai untuk menampung sampah secara sementara. Dari ruangan khusus di tiap lantai ini, sampah yang sudah ditampung kemudian akan dikumpulkan dan dibuang secara bersamaan menuju tempat pembuangan sampah terdekat.



Gambar 5.3. Utilitas sampah.

## 6. KESIMPULAN

Fasilitas Perawatan Anjing Ras di Surabaya ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anjing baik itu yang memiliki pemilik maupun anjing terlantar. Tujuan dari fasilitas ini adalah dapat menampung dan memberikan perawatan kepada anjing secara maksimal dengan memperhatikan perilaku-perilaku umum pada anjing. Harapannya adalah agar fasilitas ini dapat menjadi sebuah wadah yang bisa mengakomodasi aktivitas anjing untuk bermain dan berinteraksi dengan sekitarnya guna menjaga Kesehatan fisik dan mental mereka sekaligus sebagai rumah bagi anjing-anjing diluar sana yang masih terlantar atau dibuang oleh pemiliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Horwitz, D. F., Ciribassi, J. & Dale, S. (2014). *Decoding Your Dog*. New York: Houghton Mifflin Harcourt.
- OLR Research Report. (2013). *Standards of Care for Dog and Cat Breeders*. Retrieved July 01, 2021, from <https://www.cga.ct.gov/2013/rpt/2013-R-0309.htm>
- Professional Pet Groomers & Stylists Alliance. (2015). *PPGSA Standards of Care, Safety, and Sanitation*. Retrieved July 01, 2021, from <https://pijac.org/sites/default/files/PPGSA%20Standards%20of%20Care%20for%20Safety%20and%20Sanitation.pdf>
- Yudha. (2019, May 19). 11 Fakta Menyedihkan Hewan Gelandangan, Mereka Dibuang Majikannya. *Idn Times*. Retrieved July 01, 2021, from <https://www.idntimes.com/science/discovery/viktor-yudha/fakta-hewan-jalanan/11>